

BAB V

KESIMPULAN

A. Secara Historis

Pada tanggal 6 Juni 1901, Soekarno dilahirkan di Surabaya, dari pasangan Raden Soekemi Sosrodiharjo (Probolinggo, Jawa Timur) dan Ida Ayu Nyoman Rai (Singaraja, Bali). Keluarga Soekemi menetap di Mojokerto, Jawa Timur, dan Soekarno mulai bersekolah di sekolah dasar zaman Belanda hingga kelas lima. Lalu Ia melanjutkan pendidikan ke *Europeesche Lagere School* (ELS), sekolah Eropa berbahasa Belanda, di Surabaya.

Pada tahun 1915, Soekarno masuk di *Hoogere Burger School* (HBS), sekolah menengah Belanda, dan ia mulai tinggal di rumah Cokroaminoto, ketua Sarekat Islam. Di situ, ia berkenalan dengan tokoh-tokoh senior pergerakan dan memulai proses magang politik. Kenyataan bahwa ia berhasil menyelesaikan HBS dalam waktu lima tahun dengan semua kegiatan sampingannya, membuktikan ia murid yang cerdas.

Pada tanggal 21 Januari 1921, artikel Soekarno yang pertama terbit di halaman depan koran *Oetoesan Hindia* milik Sarekat Islam. Belakangan Soekarno diminta menulis secara teratur menggantikan Cokroaminoto. Pada tahun ini juga, Soekarno mengawini Oetari Cokroaminoto, yang merupakan perkawinan pertama Soekarno meski itu hanya sebatas kawin gantung. Pertengahan tahun 1921, Soekarno diterima sebagai mahasiswa di sekolah

tinggi teknik (*Technische Hooge School*-Institut Teknologi Bandung) di jurusan teknik sipil.

Pada tahun 1923, Soekarno menikahi Inggit Ganarsih. Menurut penulis biografinya, Inggit adalah satu-satunya wanita Bung Karno yang memberi tanpa pernah meminta. Inggit memang menjadi sumber inspirasi terbesar Soekarno. Pada tanggal 25 Mei 1926, Soekarno mendapat gelar insinyur dari THS. Meskipun ia insinyur sipil, tetapi minatnya justru pada arsitektur dan hotel priangan adalah salah satu karyanya.

Tahun 1926 Soekarno mendirikan Klub Studi Umum, Bandung. Klub diskusi tersebut yang berubah menjadi gerakan politik radikal. Yang pada waktu itu terbit sebuah artikelnnya yang terkenal yaitu tentang “Nasionalisme, Islam, dan Marxisme”. Gagasan itu menjadi obsesinya hampir di sepanjang hayat, bahkan setelah kemerdekaan, dengan gagasan Naskomnya.

Pada tanggal 4 Juni 1927, Bung Karno mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia (PNI) di Bandung yang merupakan gabungan dari berbagai gerakan kemerdekaan. Programnya yaitu “Mengusahakan Kemerdekaan Indonesia”. Slogannya: “Merdeka Sekarang Juga”. Pada kongres 1928, gerakan itu memproklamasikan diri sebagai partai, dengan nama baru yaitu Partai Nasional Indonesia.

Aktivitas Soekarno dalam bidang politik tersebut cukup berbahaya bagi pihak Belanda karena perjuangan Soekarno itu dianggap untuk memerdekakan bangsa Indonesia. Pada tanggal 28 Oktober 1928, Soekarno mencetuskan “Sumpah Pemuda”. Berbagai kelompok pemuda menyatakan memiliki bangsa,

Bahasa, dan tanah air yang sama yaitu Indonesia. Waktu itu juga lagu kebangsaan *Indonesia Raya* pertama kali diperdengarkan. Pada tanggal 29 Desember 1929 Soekarno bersama tokoh PNI lainnya dijebloskan ke tahanan Penjara Banceuy (Bandung) dengan tuduhannya, merencanakan pemberontakan kepada Belanda.

Pada bulan Agustus 1930, dimana waktu itu Soekarno diadili. Dalam pembelaannya yang sangat terkenal, yaitu “Indonesia Menggugat”, ia mengecam penjajahan dan menyerukan perlawanan. Untuk pertama kalinya Ia memakai istilah “Marhaen” sebagai ganti kaum buruh (proletar) Indonesia, sebuah upaya untuk mengadaptasi Marxisme di alam Indonesia. Soekarno juga membantah asumsi hakim yang menyatakan bahwa hanya kekerasan bersenjata alat untuk merebut kemerdekaan. “Tiada lagi senjata yang lebih baik dari jiwa, dan apabila sadar dan bangkit membakar hati rakyat, lebih kuat dari seribu bedil, seribu Meriam, seribu serdadu dan senjata lengkap, “katanya dengan lantang.

Pada tanggal 31 Desember 1931, hukuman Soekarno dipotong dua tahun, dan setelah dikurangi masa tahanan selama pemeriksaan, ia dibebaskan. Tetapi pergerakan Indonesia yang bertumpu pada Soekarno terlanjur kehilangan tokoh besarnya. Sehingga PNI pecah menjadi dua kelompok yang saling bersaing dan Soekarno memilih untuk masuk dalam Patrindo.

Kegiatan demi kegiatan yang dilakukan Soekarno dalam bidang politik, akhirnya tepat pada tanggal 1 Agustus 1933, Soekarno kembali ditangkap untuk kedua kalinya. Soekarno dituduh melakukan kegiatan menyebarkan

pikirannya yang revolusioner dan menantang Belanda. Hingga 17 Februari 1934-1938 Soekarno di buang ke Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur.

B. Secara Pedagogis

Berdasarkan perjuangan Soekarno dalam upaya memerdekakan bangsa Indonesia bahwa yang paling menonjol ialah menciptakan karakter yang baik dan kuat, yaitu sifat-sifat yang pada dasarnya menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika dan moralitas, khususnya sifat-sifat berbudi luhur, keteguhan sikap, kejujuran, keberanian, ulet dan tangguh. Bangsa yang berbudi luhur adalah bangsa yang setia kepada kebangsaannya dan bersedia berbuat serta menjalankan yang terbaik untuk kehormatan dan kemuliaan bangsanya.

Secara akademis, bila di bandingkan dengan perjuangan Soekarno, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan yang berkarakter di maknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang ada dalam pikiran *Founding Father* dari masa perjuangannya hingga pada saat memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia. Pembentukan karakter yang diterapkan oleh bapak bangsa ini merupakan suatu proses menuju cita-cita demokrasi melalui jembatan emas yang disebut kemerdekaan.

Bung Karno telah berhasil membangun benih-benih karakter terutama dalam perjuangannya. Hal ini merupakan wadah bagi putra putri bangsa khususnya bagi peserta didik agar lebih gigih dalam belajar hingga mencapai suatu cita-cita yang mulia serta menjadi pribadi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

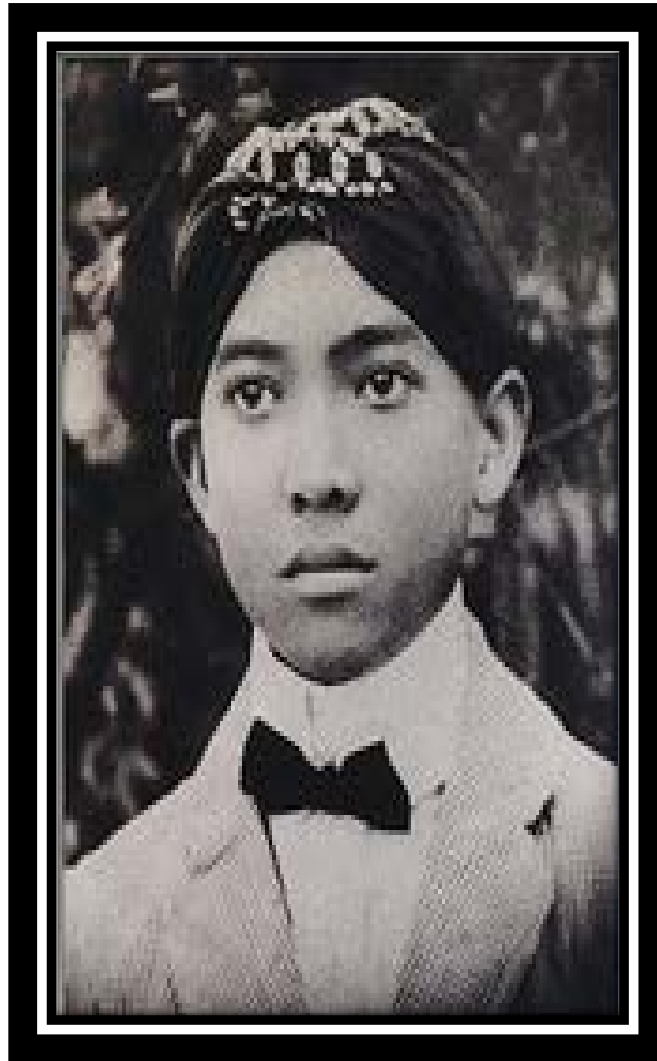
Semangat juang bangsa Indonesia teruslah berkobar untuk memperjuangkan harkat dan derajat bangsa di mata dunia. Rakyat Indonesia harus merasa bangga dan mencintai bangsa dan negaranya. Kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara tidak berarti harus merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa lain tetapi yang paling penting adalah dapat mengembangkan sikap saling menghormati, menghargai dan bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindy, Adams. 2007. *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*. Jakarta: Media Pressindo.
- Dermawan. 2015. *Sukarno Bapak Bangsa Indonesia*. Bandung: Penerbit Hikayat Dunia.
- Dham, Bernhard. 1987. *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: Partai Nasional Indonesia.
- Dhakidae, D. 2013. *Membongkar Sisi-Sisi Hidup Putera Fajar*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Direktorat Pelestarian Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Ende, Soekarno dan Pancasila*. Ende: PT Sasana Kreativa.
- Giebels, L. 2001. *Soekarno Biografi 1901-1950*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasendra, P. 2010. *Sukarno Muda: Biografi Pemikiran 1926-1933*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Pranoto, S, W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salam, S. 1966. *Bung Karno dan Dasar Negara*. Jakarta: PT gunung Agung.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Soekarno dan Cina*. Yogyakarta: Garasi.
- Sukarno. 1926. *Nasionalisme, Islamisme, dan Marxisme dalam Indonesia Moeda*. Jakarta: Penerbit Bendera Revolusi.
- Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional: Mencapai dan Mempertahankan Kemerdekaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. 1994. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, A. dan Surjomiharjo, A. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Tim Nusa Indah. 2015. *Bung Karno dan Pancasila: Ilham dari Flores untuk Nusantara*. Ende Flores NTT: Penerbit Nusa Indah.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Th. 2002 tentang Hak Cipta*. 2010. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Yatim, B. 1985. *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*. Jakarta: PT. Intisarana Aksara.

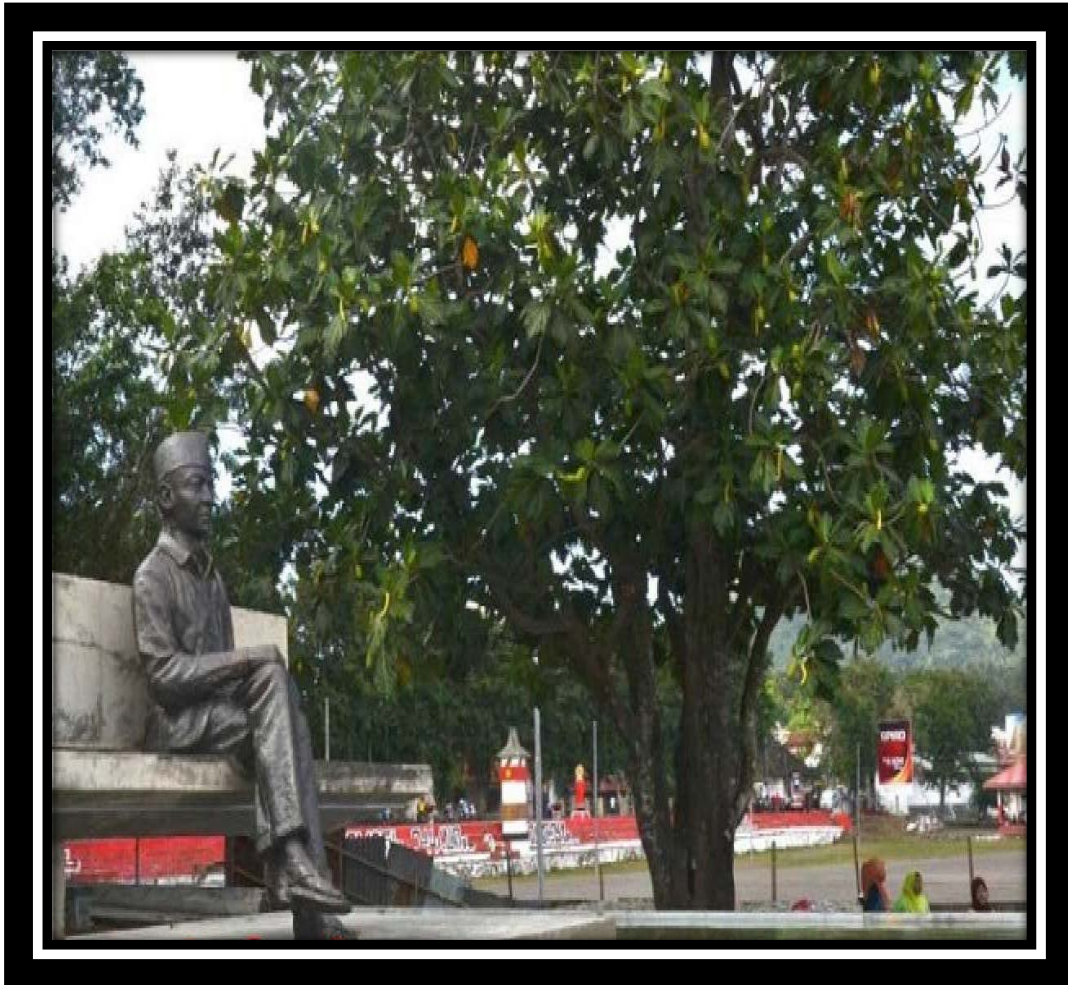
Yayasan Pendidikan Soekarno. 1991. *Bung Karno Dalam Pergulatan Pemikiran*.
Jakarta: Pustaka Simponi.

Gambar 1: Soekarno sewaktu menjadi siswa HBS di Surabaya



Sumber: <http://beasiswa-2013-2014.kpt.co.id/sepakbola.php?i=all&id=15940>

Gambar 2: Patung Bung Karno duduk menghadap ke laut dan bersebelahan dengan pohon sukun yang merupakan tempat permenungan saat diasingkan di Ende. (Foto: portal.endekab.go.id)



Sumber: <http://indonesiana.merahputih.com/wisata/2016/04/11/telisik-jejak-bung-karno-di-taman-renungan-pancasila-ende/40161/>

Gambar 3: Rumah pengasingan Bung Karno



Sumber: <http://www.way2east.com/destinations/Rumah-Pengasingan-Bung-Karno-di-Ende-Flores>

Gambar 4: Makam ibu Amsi, mertua Bung Karno



Sumber: <http://tigadanauwarna.blogspot.co.id/2013/06/inilah-jejak-sejarah-bung-karno-selama.html>

Gambar 5: Gedung Imakulata yang di gunakan Bung Karno untuk mementaskan drama/tonil



Sumber: <http://tigadanauwarna.blogspot.co.id/2013/06/inilah-jejak-sejarah-bung-karno-selama.html>

Gambar 6: Tampak yang duduk, Ibu Amsi (kiri) dan Inggit Ganarsih (kanan). Berdiri dar kanan: Bung Karno, Asmarahadi Ratna Djuami (Omi), paling kiri sahabat Bung Karno di Ende bersama istrinya.



Sumber: <http://www.way2east.com/destinations/Rumah-Pengasingan-Bung-Karno-di-Ende-Flores>

Gambar 7: Bung Karno sedang berbincang dengan Pater G. Huijink SVD (berjenggot) dan Pater A. Tiyssen SV



Sumber: <http://www.kaskus.co.id/thread/522dbc4738cb17b739000004/soekarno-pada-masa-pengasingan-di-ende/>

Gambar 8: Barang-barang peninggalan Bung Karno pada saat diasingkan di Ende

Sumber: Dari Rumah Pengasingan Soekarno di Ende

Tongkat Bung Karno



Biola Yang Sering Dimainkan Bung Karno Saat Di Ende



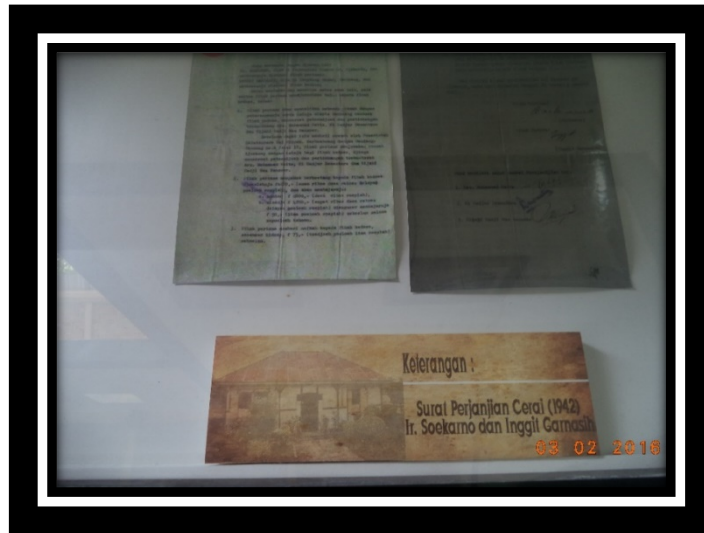
Tempat Tidur Bung Karno



Surat Keterangan Kawin



Surat Perjanjian Cerai



Kain Sarung Samarinda yang di pakai Bung Karno



Kamar Tidur Ibu Inggit, Ratna Djuami (Omi), Dan Ibu Mertua Bung Karno



Piring Hias



Kayu Kliping yang Digunakan Bung Karno Untuk menjepit Lukisan



Ruang Tamu



Lampu Minyak



Setrika besi



Ceret Air Aluminium

